

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontes Penelitian

Agama Islam adalah agama yang syarat dengan nilai-nilai kebajikan, berbuat baik, tolong menolong, murah hati, saling menghormati, kedisiplinan, dan kesabaran merupakan sebagian dari ajaran Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut sebisa mungkin menjadi wadah dan watak penganutnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu diperlukan upaya penanaman nilai-nilai ajaran Islam setiap pemeluknya.

Salah satu upaya penanaman nilai ajaran Islam tersebut yaitu dengan pendidikan. Pendidikan merupakan tempat dimana warga Negara dididik sebagai usaha untuk pembekalan, penataan dan peningkatan potensi yang di miliki oleh warga Negara, serta penanaman ajaran agama Islam.

Dalam undang-undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional dijelaskan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

¹Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3

Dengan demikian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai konsekuensi warga Negara atau masyarakat maka perlu pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan manusia seutuhnya yang berprestasi sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Demikian pula dengan pendidikan di Indonesia ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantar peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat menentukan.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah

²Undang-Undang Sisdiknas, hlm 8.

ditentukan.³Sedangkan pengertian pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif afeksi dan psikomotor.⁴

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa.⁵Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Usaha untuk tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut dibutuhkan suatu strategi dalam pembelajaran atau strategi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang guru/ pendidik memiliki peran yang cukup penting, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan cara yang tepat untuk membelajarkan siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan bermanfaat.Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

⁴Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 78.

⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 91.

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 124.

Salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan metode atau strategi dan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif serta sarana dan prasarannya yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu penerapan strategi yang relevan merupakan suatu keharusan.

Strategi belajar mengajar merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar atau pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar atau model-model mengajar, maka pengertiannya menjadi sangat luas dan umum. Artinya, sebelum seorang guru dihadapan kelas, sebelumnya dihadapkan dengan pola-pola yang akan ditempuh⁷

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Strategi pembelajaran yang dituntut sat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktifitas peserta didik, dalam suasana yang demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembarakan, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, dan semangat hidup.

Strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat maka guru akan dapat mengelola kelas dengan baik. Oleh kerena itu, sebelum memilih strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa faktor antara lain pertama, adalah faktor guru,

⁷Sunhaji., *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar. Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 4.

dimana guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Faktor kedua adalah siswa, dimana proses pembelajaran yang berlangsung dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama tersebut, disamping karakteristik lain yang melekat pada anak. Faktor ketiga adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk lebih dapat belajar secara mandiri, berkreaitifitas dalam belajar, bisa bersiap adaptif terhadap berbagai keadaan atau situasi yang terjadi. Dengan demikian strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktek mengajar kelas.⁹

Strategi pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar apabila peserta didik secara leluasa dapat melatih kemampuannya dalam berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan strategi dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan keadaan peserta didik. Dan dapat memberikan ketertarikan kepada peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika mempersiapkan pembelajaran, pendidik harus sekreaitif mungkin memberikan strategi agar peserta didik lebih aktif untuk memproses informasi yang disampaikan. Dengan demikian, seluruh rangkaian proses pembelajaran harus di tata sedemikian rupa supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. Dan rangkaian proses

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, hlm. 50-54

⁹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 1-2

pembelajaran tersebut dapat dimulai dari proses mendengarkan, keaktifan peserta didik, dan aktifitas peserta didik diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan bermanfaat bagi peserta didik di kemudian hari.

Dalam melaksanakan suatu strategi dalam pembelajaran harus sesuai dengan prinsip yang ada di dalamnya. Prinsip di sini adalah semua hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Semua strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.¹⁰

Demikian pula dalam penerapan suatu strategi dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi baik peserta didik maupun materi yang diajarkan. Oleh sebab itu maka diharuskan untuk pendidik saat ini dapat menguasai semua strategi pembelajaran supaya tujuan dari adanya pembelajaran tersebut dapat terwujud.

Pendidikan akhlak masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Karena pelaksanaan pendidikan karakter hanya diserahkan kepada guru agama saja. Maka wajar hingga saat ini pendidikan akhlak belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berakhlak. Perilaku yang tidak berakhlak itu misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, dan adanya kesenjangan social ekonomi- politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, hlm. 129.

hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial. Masyarakat Indonesia yang dahulu terbiasa santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong-royong kini mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Dalam hal ini, pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik menjadi peserta didik yang terdidik, peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi peserta didik yang mengetahui pengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dan hasil belajar dapat dilihat secara langsung.

Sesuai dengan tujuan tersebut madrasah ini pula melakukan penanaman nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah pada siswa yang salah satunya dapat diberikan atau diintegrasikan oleh guru-guru pada mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan didukung oleh upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif beserta upaya pengembangan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan agar nantinya dapat membangun karakter dan membentuk pembiasaan berakhlak karimah, terutama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa. Sebab itu keberadaan guru aqidah akhlak sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, karena di era

globalisasi ini guru memiliki tugas dan fungsi yang lebih besar dalam mendidik siswa-siswanya agar menjadi lebih baik. Permasalahan yang terjadi baru-baru ini misalnya seorang siswa di Madrasah Aliyah (MA) Tabilung. Tambak harus rela di keluarkan dari sekolah tersebut karena hamil duluan dan itu telah melanggar tata tertip sekolah yang mana tata tertip sekolah tersebut menyebutkan harus mengeluarkan siswa apabila melakukan zina dan minum-minuman keras dan sebelum masuk sekolah tersebut siswa sudah mengetahuinya dan harus rela menerima konsekuensinya atas perbuatannya tersebut. Berita tersebut banyak termuat dalam surat kabar, televisi dan media informasi lainnya.¹¹

Maka atas dasar pemikiran tersebut tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang di gunakan untuk pembelajaran aqidah akhlak yang berbasis kurikulum 2013, penulis mengangkat judul: **“Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Pada Kelas X Di MAN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis K-13 Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis K-13 Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung?
3. Apa Saja Faktor Penghambat Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis K-13 Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung?
4. Bagaimana Solusi Program Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis K-13 Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung.

¹¹Jawa Pos, 15 maret 2018, hlm.5

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Program Pembelajaran Aqidah Ahklak Berbasis K-13 Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Program Pembelajaran Aqidah Ahklak Berbasis K-13 Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat Program Pembelajaran Berbasis K-13 Aqidah Ahklak Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung
4. Untuk Mendeskripsikan Solusi Program Pembelajaran Aqidah Ahklak Berbasis K-13 Pada Kelas X di MAN 3 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian:

1. Manfaat Praktis

Mendapat gambaran mengenai bagaimana strategi pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak yang diterapkan di MAN 3 Tulungagung.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan informasi bagi MAN 3 Tulungagung Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak. Sebagai acuan bagi MAN 3 Tulungagung dalam Mengembangkan Strategi pembelajaran Aqidah ahklak.
- b. Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.
- c. Supaya dapat ditiru guru-guru yang lain agar pembelajaran lebih baik.

E. Definisi Konseptual Dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengambil pengertian dari judul skripsi” Implementasi Strategi Pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Tulungagung berbasis K-13” maka penulis akan memberikan definisi dan penjelasan sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²

b. Aqidah Akhlak

Pengertian pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur’an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

c. Kurikulum 2013

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, hlm.126

¹³ DEPAG, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) Hlm. 2

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁴

2. Definisi Operasional

Secara operasional implementasi strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis k-13 adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada penerapan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada kelas X di MAN 3 Tulungagung. Adapun penguraian kegiatan tersebut berhubungan dengan program pembelajaran, strategi pembelajaran, faktor penghambat pembelajaran dan solusi pembelajaran aqidah akhlak pada kelas X di MAN 3 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

a) Bagian Awal

¹⁴M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 16

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

b) Bagian Inti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab berisi sub-subbab antara lain:

a. BAB I Pendahuluan, meliputi:

- 1) Konteks Penelitian
- 2) Fokus Penelitian
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Kegunaan Penelitian,
- 5) Penegasan Istilah
- 6) Sistematika Pembahasan.

b. BAB II Kajian Pustaka, meliputi:

- 1) Kajian Teori, yaitu:
 - a) strategi pembelajaran
 - b) aqidah akhlak
 - c) kurikulum 2013
 - d) pembelajaran aqidah akhlak pada kurikulum 2013.
- 2) Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Berfikir

c. BAB III Metode Penelitian, meliputi:

- 1) Rancangan Penelitian
- 2) Kehadiran Penelitian,
- 3) Lokasi Penelitian

- 4) Sumber Data
- 5) Teknik Pengumpulan Data
- 6) Teknik Analisis Data
- 7) Pengecekan Keabsahan Data
- 8) Tahap-Tahap

d. BAB IV hasil penelitian

Pada bab ini berisi uraian mengenai deskripsi data dan temuan penelitian.

e. BAB V :Pembahasan

f. BAB VI Penutup

Pada bab ini di dalamnya berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran

c) Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, daftar table dan daftar lampiran